

**IDENTIFIKASI BAKAT OLAHRAGA CABANG TENIS LAPANGAN  
DENGAN METODE *SPORT SEARCH* PADA ANAK USIA 11-15 TAHUN  
DI *RAFISA TENNIS CLUB* LAHAT**

**TUGAS AKHIR SKRIPSI**

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta  
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Sarjana



Oleh :

Rafidhiya Mohammad

17602244001

**PENDIDIKAN KEPELATIHAN KEOLAHRAGAAN**

**FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN**

**UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA**

**2021**

**IDENTIFIKASI BAKAT OLAHRAGA CABANG TENIS LAPANGAN  
DENGAN METODE *SPORT SEARCH* PADA ANAK USIA 11-15 TAHUN  
DI *RAFISA TENNIS CLUB LAHAT***

Oleh:

Rafidhiya Mohammad

NIM 17602244001

**ABSTRAK**

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah adakah kesesuaian antara bakat dan minat cabang olahraga tenis lapangan pada anak usia 11-15 tahun di *Rafisa Tennis Club Lahat*. Tujuannya adalah untuk mengetahui kesesuaian antara bakat dan minat cabang olahraga tenis lapangan pada anak usia 11-15 tahun di *Rafisa Tennis Club Lahat*.

Jumlah populasi penelitian di *Rafisa Tennis Club Lahat* sebanyak 40 anak. Sampel terpilih sebanyak 10 anak. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif. Analisis data yang digunakan adalah analisis kuantitatif dan survey. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik tes dan pengukuran. Dari 10 anak yang telah diidentifikasi bakatnya melalui metode *sport search* maka hasilnya yaitu, kategori anak yang sangat potensial sebagai calon atlet sebanyak 2 anak, kategori potensial sebanyak 3 anak, dan kategori cukup potensial sebanyak 5 anak.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa Metode *Sport Search* sangat berpengaruh terhadap pengidentifikasian bakat anak usia 11-15 tahun di *Rafisa Tennis Club Lahat*.

**Kata Kunci:** Bakat, Tenis Lapangan, *Sport Search*

**HALAMAN PENGESAHAN**

Tugas Akhir Skripsi

**IDENTIFIKASI BAKAT OLAHRAGA CABANG TENIS LAPANGAN  
DENGAN METODE *SPORT SEARCH* PADA ANAK USIA 11-15 TAHUN  
DI *RAFISA TENNIS CLUB* LAHAT**



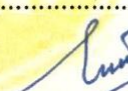
Disusun Oleh:

Rafidhiya Mohammad

17602244001

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji Tugas Akhir Skripsi Program Studi  
Pendidikan Keperawatan Olahraga Fakultas Ilmu Keolahragaan  
Universitas Negeri Yogyakarta  
Pada Tanggal, 20 Desember 2021

**TIM PENGUJI**

Nama/Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
<b>Dr. Abdul Alim, S.Pd., M.Or</b> Ketua Penguji/Pembimbing		2/2022
<b>Ratna Budiarti S.Pd., Kor., M.Or.</b> Sekretaris		6/2022
<b>Dr. Or. Mansur, M.S.</b> Penguji 1 (Utama)		5/2022

Yogyakarta, 6 Januari 2022

Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta

Dekan



  
**Dr. Hawan Sundawan Suherman, M.Ed.**  
NIP. 19640707 198812 1 001

## SURAT PERNYATAAN

Saya yang berlandatangan di bawah ini:

Nama : Rafidhiya Mohammad

NIM : 17602244001

Program Studi: Pendidikan Keperawatan Olahraga

Judul T.A.S : Identifikasi Bakat Olahraga Cabang Tenis Lapangan Dengan Metode *Sport Search* Pada Anak Usia 11-15 Tahun di *Rafisa Tennis Club* Lahat

Menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terlibat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang telah lazim.

Yogyakarta, 3 Desember 2021

Yang Menyatakan



Rafidhiya Mohammad

NIM. 17602244001

**LEMBAR PERSETUJUAN**

Tugas Akhir Skripsi dengan Judul

**IDENTIFIKASI BAKAT OLAHRAGA CABANG TENIS LAPANGAN  
DENGAN METODE SPORT SEARCH PADA ANAK USIA 11-15 TAHUN  
DI RAJISA TENNIS CLUB LAHAT**

Disusun Oleh:

Rafidhya Mohammad  
NIM 17602244001

Telah memenuhi syarat dan disetujui oleh Dosen Pembimbing untuk  
Dilaksanakan Ujian Tugas Akhir Skripsi bagi yang  
bersangkutan.

Yogyakarta, 13 Desember 2021

Mengetahui,  
Ketua Program Studi.



Prof. Dr. Dra. Endang Rini Sukanti, M.S.  
NIP. 19600407 198601 2 001

Disetujui,  
Dosen Pembimbing.



Dr. Abdul Alim, S.Pd. Kor., M.Or.  
NIP. 19821129 200604 1 001

## **HALAMAN PERSEMBAHAN**

Dengan tidak mengurangi rasa hormat dan bersyukur atas apa yang telah saya kerjakan, saya persembahkan karya sederhana ini kepada:

1. Ayah Nugrah Ridwana dan bunda Tria Oktaviany yang sangat saya cintai dan selalu mendoakan, memotivasi, serta selalu membantu saya dalam segala hal yang tidak bisa ditulis dalam bentuk kata. Terima kasih banyak sekali lagi untuk kedua orang tua yang sangat saya banggakan.
2. Tete An Nisaa Ridviania serta abang Ahmad Faisal dan juga kekasih hati Febrina Try Sakti yang selalu mendoakan dan membantu saya dalam banyak hal dalam mengerjakan karya ini.
3. Segenap dosen dan jajaran staf Universitas Negeri Yogyakarta khususnya Jurusan Pendidikan Kepeleatihan Olahraga maupun Dosen Tennis Lapangan yang telah memberikan berbagai macam ilmu yang sangat bermanfaat hingga dapat menyelesaikan karya ini.

## **KATA PENGANTAR**

Puji syukur kehadirat Allah SWT/Tuhan Yang Maha Esa atas berkat rahmat dan karunia-Nya, Tugas Akhir Skripsi dengan judul Identifikasi Bakat Olahraga Cabang Tenis Lapangan Pada Anak Usia 11-15 Tahun di Rafisa Tennis Club Lahat dalam rangka untuk memenuhi sebagian persyaratan untuk mendapatkan gelar Sarjana Tugas Akhir Skripsi ini dapat diselesaikan tidak lepas dari bantuan dan kerjasama dengan pihak lain. Berkenaan dengan hal tersebut, penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada yang terhormat:

1. Bapak Prof. Dr. Sumaryanto, M.Kes. selaku Rektor Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberi semangat dan masukan selama penyusunan TAS ini serta memberikan banyak bantuan khususnya dalam bidang olahraga yang saya jalani yaitu tenis lapangan.
2. Bapak Dr. Abdul Alim, S.Pd. Kor., M.Or. selaku Dosen Pembimbing TAS dan Ahli Materi yang telah banyak memberikan semangat, dorongan, dan bimbingan selama penyusunan Tugas Akhir Skripsi ini.
3. Bapak Wisnu Nugroho, S.Pd., M.Pd. selaku dosen pembimbing TAS yang memberikan saran/masukan perbaikan sehingga penelitian TAS dapat terlaksana sesuai dengan tujuan.
4. Ibu Risti Nurfadhila, S.Pd., M.Or. selaku dosen pembimbing TAS yang telah memberikan ilmu serta masukan-masukan dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Ketua Penguji, Sekretaris, dan Penguji yang sudah memberikan koreksi perbaikan secara komprehensif terhadap TAS ini.
6. Ibu Prof. Dr. Dra. Endang Rini Sukanti, M.S. selaku Ketua Jurusan PKL dan Ketua Program Studi Pendidikan Kepeleatihan Olahraga beserta dosen dan staf yang telah memberikan bantuan dan fasilitas selama proses penyusunan pra proposal sampai dengan selesainya TAS ini.

7. Bapak Prof. Dr. Wawan Suherman, M.Ed. selaku Dekan Fakultas Ilmu Keolahragaan yang memberikan persetujuan pelaksanaan Tugas Akhir Skripsi.
8. Bapak Ali Nurdin S.Pd, bapak Wijayanto, dan bapak Feriansyah Eka Putra, serta Adik-adik di Rafisa Tennis Club Lahat yang telah membantu dan mengizinkan dalam uji coba penelitian.
9. Sahabatku Muhammad Arief Widjaksono S.Pd, abang Aji Santoso S.Pd, dan para sahabatku lainnya yang telah membantu saya dalam banyak hal untuk mengerjakan TAS ini.
10. Para sahabatku di Yogyakarta yang membantu saya dalam berbagai macam kesulitan saat kuliah dan juga dalam penyusunan skripsi ini hingga selesai.
11. Teman seperantauan yang selalu menemani serta memotivasi dalam berbagai hal baik. Dan mereka duluan tamat kuliah meninggalkan saya.
12. Semua pihak yang telah membantu dalam penelitian, yang tidak bisa disebutkan satu persatu.

Akhirnya, semoga segala bantuan yang telah berikan semua pihak diatas menjadi amalan yang bermanfaat dan mendapatkan balasan dari Allah SWT/Tuhan Yang Maha Esa dan Tugas Akhir Skripsi ini menjadi informasi bermanfaat bagi pembaca atau pihak lain yang membutuhkannya.

Yogyakarta, 13 Desember 2021

Penulis,

Rafidhiya Mohammad

## DAFTAR ISI

HALAMAN Sampul.....	i
ABSTRAK .....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
SURAT PERNYATAAN .....	iii
LEMBAR PERSETUJUAN .....	v
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	vi
KATA PENGANTAR .....	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR GAMBAR .....	xii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiii
BAB I.....	1
PENDAHULUAN .....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	6
C. Pembatasan Masalah.....	7
D. Rumusan Masalah .....	7
E. Tujuan Penelitian .....	7
F. Manfaat Penelitian .....	8
LANDASAN TEORI.....	9
A. Tinjauan Pustaka.....	9
B. Penelitian Yang Relevan.....	26
C. Kerangka Berpikir.....	28
BAB III .....	31
METODOLOGI PENELITIAN.....	31
A. Jenis Penelitian .....	31
B. Tempat dan Waktu Penelitian.....	31
C. Metode Penelitian .....	32
D. Populasi dan Sampling .....	32
E. Teknik Pengumpulan Data.....	33
F. Teknik Analisis Data.....	34
BAB IV .....	38

HASIL PENELITIAN.....	38
A. Deskripsi Data .....	38
B. Hasil Analisis Data .....	38
C. Pembahasan dan Hasil Penelitian .....	46
BAB V.....	48
KESIMPULAN DAN SARAN.....	48
A. Kesimpulan.....	48
B. Saran .....	48
DAFTAR PUSTAKA .....	50
LAMPIRAN.....	55

## DAFTAR TABEL

Tabel 1 Skema Identifikasi Bakat Petenis Usia 11-15 Tahun.....	30
Tabel 2 Norma Kategori Hasil Tes Pemanduan Bakat Sport Search Anak Usia 12-14 Tahun Putra. ....	34
Tabel 3 Norma Penilaian Hasil Tes Modifikasi Sport Search tingkat SD (Sekolah Dasar). ....	35
Tabel 4 Norma Penilaian Hasil Tes Modifikasi Sport Search Tingkat SMP (Sekolah Menengah Pertama). ....	35
Tabel 5 Norma Penilaian Hasil Tes Modifikasi Sport Search Tingkat SMA (Sekolah Menengah Atas). ....	36
Tabel 6 Profil Keberbakatan Cabang Olahraga Tennis Lapangan.....	36
Tabel 7 Hasil Survey Data dan Tes Modifikasi Dengan Metode Sport Search Anak Usia 11-15 Tahun di Rafisa Tennis Club Lahat. ....	39
Tabel 8 Hasil Survey Data dan Tes Modifikasi Dengan Metode Sport Search Anak Usia 11-15 Tahun di Rafisa Tennis Club Lahat .....	40
Tabel 9 Hasil Survey Data dan Tes Modifikasi Dengan Metode Sport Search Anak Usia 11-15 Tahun di Rafisa Tennis Club Lahat .....	41
Tabel 10 Hasil Survey Data dan Tes Modifikasi Dengan Metode Sport Search Anak Usia 11-15 Tahun di Rafisa Tennis Club Lahat .....	43
Tabel 11 Hasil Survey Data dan Tes Modifikasi Dengan Metode Sport Search Anak Usia 11-15 Tahun di Rafisa Tennis Club Lahat. ....	44
Tabel 12 Data Hasil Identifikasi Bakat Olahraga Pada Anak Usia 11-15 Tahun di Rafisa Tennis Club Lahat.....	45
Tabel 13 Kategori Dan Jumlah Potensi Calon Atlet .....	46

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Tes Tinggi Badan .....	39
Gambar 2 Tes Lempar Tangkap Bola Tennis (LTBT).....	40
Gambar 3 Tes Lempar Bola Basket (LBB).....	41
Gambar 4 Tes Loncat Tegak (LT) .....	42
Gambar 5 Tes Lari Kelincahan .....	43
Gambar 6 Lari Cepat 40 Meter .....	44
Gambar 7 Grafik Identifikasi Bakat Cabang Olahraga Tennis Lapangan .....	45

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Norma Penilaian Tes Modifikasi Sport Search Tingkat SD, SMP, SMA. ....	52
Lampiran 2 Hasil Data Penelitian .....	54
Lampiran 3 Dokumentasi .....	56

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Olahraga adalah suatu kegiatan yang tidak bisa dipisahkan dari kehidupan manusia. Hal ini dikarenakan olahraga merupakan unsur penting dalam pemeliharaan kesehatan tubuh manusia. Kesehatan sendiri merupakan kebutuhan pokok yang mutlak diperlukan manusia (Tamsir Rijadi, 1985: 3). Dengan berbagai fungsi dan tujuannya, olahraga terdapat beberapa bentuk yaitu seperti olahraga kesehatan untuk membina kesehatan tubuh, olahraga pendidikan yang bersifat mendidik, olahraga rekreasi yang tujuannya hanya sebatas rekreatif, dan terakhir olahraga kompetitif (prestasi) yang bertujuan mencapai prestasi setinggi-tingginya baik untuk pribadi maupun negara, karena dengan prestasi tinggi yang kelak akan dicapai akan menghasilkan sesuatu yang berharga untuk diri sendiri, dan keluarga.

Olahraga adalah setiap aktivitas yang mengandung sifat atau ciri permainan dan melibatkan unsur perjuangan mengendalikan diri sendiri atau orang lain atau konfirmasi dengan faktor alam (Rosdiani, 2012:61). Tujuan orang melakukan kegiatan olahraga adalah sebagai latihan pengkondisian diri, rekreasi, pendidikan, mata pencaharian, tontonan dan kebudayaan. Dengan berkembangnya zaman yang semakin maju terutama di negara kita Indonesia, ternyata juga diikuti dengan bidang olahraga yang semakin maju, baik dari segi fasilitas dan juga sarana yang telah tersedia, dimulai dari bangunan-bangunan olahraga yang telah tersedia guna untuk menunjang potensi berbakat para anak-anak usia dini mencapai prestasinya.

Kecintaan para masyarakat terhadap olahraga sangat patut di apresiasi karena selain bermanfaat untuk kesehatan, olahraga juga sangat baik untuk menunjang masa depan prestasi para atlet-atlet muda berbakat sesuai dengan cabang olahraga yang mereka tekuni. Tujuan utama olahraga sebagai latihan untuk meningkatkan keterampilan dan mendapatkan prestasi yang maksimal (Sungkowo dan Sri Haryono, 2013: 2).

Semakin berkembangnya zaman olahraga bukan saja hanya dijadikan sebagai sarana pemeliharaan kesehatan saja, melainkan juga sebagai salah satu ajang kompetisi yang mampu membawa nama baik kelompok dan negara. Oleh karena itu, pembinaan terhadap prestasi olahraga mendapat perhatian yang besar dari berbagai kalangan. Saat ini olahraga tidak hanya dilakukan oleh orang tua, melainkan remaja dan anak-anak juga melakukannya. Karena olahraga mempunyai banyak makna tidak hanya untuk kesehatan tetapi lebih dari itu juga sebagai sarana prestasi bagi mereka. Upaya peningkatan pembinaan prestasi olahraga salah satunya adalah dengan dibentuknya Komite Olahraga Nasional (KONI) yang mempunyai tujuan untuk mewujudkan prestasi olahraga yang membanggakan, membangun watak bangsa untuk mengangkat harkat dan martabat bangsa Indonesia (KONI, 2014:3).

Tenis lapangan adalah salah satu jenis olahraga yang sudah sangat populer serta banyak disenangi oleh berbagai macam kalangan. Tennis lapangan merupakan olahraga dengan cara bermain menggunakan raket dan bola kecil yang dipukul melewati net dan masuk ke dalam lapangan permainan lawan. Adapun teknik-teknik dasar pukulan dalam bermain tennis di antaranya adalah *forehand-backhand*

*groundstrokes, serve, volley, smash*, dan jenis pukulan lain untuk pemain tingkat tinggi (Crespo, Miley, 1998:67-89). Menurut Kriese (1988:43) teknik pukulan dalam bermain tenis meliputi *forehand, backhand*, pegangan satu dan dua tangan, *serve, volley, overhead smash*, pukulan transisi (*approach shots, passing shots, net return of serve, first volley*), lob, dan *drop shot*. Sedangkan teknik pukulan tenis dibagi menjadi *groundstrokes, volley, dan smash*. Terdapat 3 dasar unsur gerak yaitu (1) *gerak lokomotor*, (2) *gerak non lokomotor*, (3) *gerak manipulasi* (Harrow, 1997:53-54). Teknik-teknik pukulan dalam bermain tenis merupakan perpaduan dari ketiga unsur dasar gerak tersebut, dilakukan dalam serangkaian gerak yang utuh dan simultan.

Olahraga tenis lapangan saat ini semakin digemari serta membuat semakin banyak klub tenis yang berdiri untuk menciptakan atlet prestasi yang berbakat. Banyak klub tenis lapangan yang berdiri dan menciptakan banyak atlet berbakat, contohnya seperti *Rafisa Tennis Club Lahat (RTC)* yang mempunyai pelatih bersertifikat *Level One* dan juga mantan pemain tenis nasional. Latihan dilakukan setiap hari Selasa, Kamis, Sabtu, dan Minggu. Latihan dimulai siang hari pada pukul 14.00-18.00 WIB dihari Selasa, Kamis, serta pada pagi hari pada pukul 07.00-12.00 dan untuk sore hari pukul 15.00-18.00 WIB dihari Sabtu, dan Minggu, latihan menggunakan 4 lapangan. Jumlah atlet tenis junior yang mengikuti latihan berjumlah sekitar 40-50 atlet tenis junior putra dan putri. Latihan dibagi menjadi beberapa tingkatan atau level, yakni pemula (*beginner*), menengah (*intermediate*), dan terdepan/prestasi (*advance*) (*tournament player*).

Program dan metode yang digunakan didalam latihan adalah langsung dari ITF (*International Tennis Federation*) sehingga membuat RTC Lahat berhasil melatih dan mengembangkan karakter positif serta menciptakan beberapa atlet tenis lapangan potensial dan berbakat. Seperti yang tertera pada Undang-undang tentang Sistem Keolahragaan Nasional nomor 3 tahun 2005 yaitu, pembinaan dan pengembangan keolahragaan dilaksanakan melalui tahap pengenalan olahraga, pemantauan, pemanduan, serta pengembangan bakat dan peningkatan prestasi. Untuk mencapai prestasi olahraga puncak dibutuhkan pembinaan dalam waktu yang panjang dan di dukung oleh atlet yang berbakat. Prestasi olahraga dipengaruhi oleh berbagai macam faktor diantaranya adalah kesesuaian dan ketepatan dengan cabang olahraga yang dipilih. Jika atlet memiliki bakat sesuai dengan cabang olahraga yang ditekuni, akan lebih mudah memiliki peluang yang lebih besar untuk mencapai prestasi puncak sesuai dengan apa yang di impikan.

Upaya untuk meningkatkan prestasi perlu adanya pembinaan pada anak usia dini, karena akan lebih mudah untuk diarahkan dan dikembangkan secara optimal melalui cabang olahraga yang sesuai dengan bakatnya. Pembibitan terhadap atlet sangat berpengaruh pada pencapaian prestasi dan efesiensi pembinaan, karena pembinaan olahraga prestasi biasanya mengikuti beberapa tahap-tahap pembinaan yang didasari pada teori piramida, yaitu 1) pemasalan, 2) pembibitan, dan 3) pembinaan prestasi (M Furqon, 2008: 2). Dan M Furqon (2008: 49) juga menyebutkan bahwa didalam olahraga pengidentifikasian bakat sangat penting untuk: 1) menemukan calon atlet berbakat, 2) memilih calon atlet pada usia dini, 3) memonitor secara terus menerus, dan 4) membantu calon atlet menuju ke

langkah penguasaan yang tertinggi. Akan sangat membantu apabila pengidentifikasian bakat ini baik bagi atlet maupun pelatih pada proses pembinaan untuk meraih prestasi yang lebih tinggi sehingga dapat mencapai prestasi terbaik nantinya.

Pengidentifikasian atlet yang berbakat, kemudian mengikut sertakannya dalam program latihan yang terorganisir dengan baik merupakan hal yang paling utama dalam olahraga kontemporer (Mansur, 2011). Bakat seseorang dalam olahraga dapat diketahui sejak dini dengan lebih mudah dan tepat, salah satunya yaitu dengan tes pemanduan bakat yang disusun oleh komisi olahraga Australia yaitu metode *sport search*. *Sport search* adalah suatu model identifikasi bakat terdiri dari 10 butir tes yang bertujuan untuk membantu anak yang berusia 11-15 tahun untuk menemukan potensi anak dalam berolahraga yang disesuaikan dengan karakteristik dan potensi anak tersebut (M Furqon, 2008: 75). Untuk mengidentifikasi potensi dan bakat anak tersebut *sport search* sangat baik digunakan disesuaikan juga dengan kesegaran jasmani dan keterampilan olahraga yang dimiliki.

Penelitian ini berkaitan dengan bakat olahraga, yang akan mengidentifikasi serta meneliti minat dan bakat olahraga anak pada cabang olahraga tenis lapangan di RTC Lahat. Jika kita bisa mengetahui bakat anak terlebih dahulu, tentu saja itu merupakan peranan yang sangat penting dalam pencapaian prestasi mereka kelak. Penelitian ini bertujuan mengidentifikasi bakat olahraga anak agar lebih baik dan efektif. Kondisi prestasi olahraga yang terjadi sekarang mungkin sedang terhambat di Indonesia, karena mungkin ada beberapa faktor termasuk pemanduan

bakat olahraga yang masih jarang diterapkan untuk mendapatkan atlet-atlet yang berbakat sesuai dengan cabang olahraga yang dipilih dan ditekuni. Pengidentifikasian bakat sangat penting terhadap anak usia dini, karena dapat membantu anak untuk menentukan serta kelak dapat melanjutkan ke tingkat prestasi yang lebih tinggi sesuai dengan cabang olahraga yang sudah dipilih.

Pemahaman pelatih terhadap metode pemanduan bakat *sport search* akan sangat bermanfaat nantinya untuk para atlet dan juga pelatih itu sendiri agar dapat lebih mengetahui bakat dan kemampuan atlet yang dilatih. Diharapkan dengan dilaksanakannya identifikasi bakat ini bisa bermanfaat untuk pembinaan atlet khususnya usia dini sehingga lebih bisa berpotensi menjadi atlet yang memiliki prestasi tinggi pada tingkat nasional maupun internasional dan akan mengharumkan negara Indonesia di mata dunia melalui prestasi olahraga. Untuk mengetahui bakat anak pada usia 11-15 tahun di *RTC Lahat, Sumatera Selatan* perlu dilaksanakan dengan judul “Identifikasi Bakat Olahraga Cabang Tenis Lapangan Dengan Metode *Sport Search* Pada Anak Usia 11-15 Tahun di *Rafisa Tennis Club Lahat*.”

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang dikemukakan di atas, masalah yang terjadi dalam penelitian ini adalah:

1. Belum terlalu pahamnya tes pemanduan bakat dengan metode *sport search* di lingkungan klub olahraga.
2. Masih banyak anak usia 11-15 tahun yang belum teridentifikasi bakatnya.

3. Belum teridentifikasi kesesuaian bakat anak usia 11-15 tahun di *RTC Lahat*.
4. Program latihan yang dilakukan masih belum sesuai dengan tingkat keterbakatan pada cabang olahraga tenis.

### **C. Pembatasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah diatas diperoleh beberapa masalah yang ada, namun peneliti menyadari waktu, tenaga, dan kemampuan sehingga perlu memberi batasan masalah secara jelas focus pada:

1. Belum teridentifikasi kesesuaian bakat anak usia 11-15 tahun di *RTC Lahat*.
2. Pengolahan data tentang kesesuaian bakat melalui *sport search*.
3. Upaya untuk menyesuaikan agar bakat anak sesuai dengan cabang olahraga tenis lapangan.

### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang masalah, maka dapat dirumuskan permasalahannya yaitu, “Adakah kesesuaian antara bakat dan minat cabang olahraga tenis lapangan pada anak usia 11-15 tahun di *Rafisa Tennis Club Lahat*.”

### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan permasalahan yang sudah dirumuskan diatas, maka penelitian ini memiliki tujuan yaitu, “Untuk mengetahui kesesuaian antara bakat dan minat cabang olahraga tenis lapangan pada anak usia 11-15 tahun di *Rafisa Tennis Club Lahat*.”

## **F. Manfaat Penelitian**

1. Penelitian ini dilakukan dengan harapan memiliki manfaat yaitu:
2. Penelitian ini diharapkan menjadi referensi untuk penelitian sejenis.
3. Diharapkan hasil penelitian dapat menambah ilmu pengetahuan mahasiswa dalam bidang olahraga tentang pemanduan bakat terhadap potensi bakat anak.
4. Bagi penulis, penelitian ini sangat memperluas wawasan dan pengetahuan.
5. Memberikan informasi kepada pelatih mengenai pemanduan bakat dengan metode *sport search* untuk mengidentifikasi bakat anak.
6. Memberikan saran dan masukan bagi pelatih atau pembina klub tenis lapangan dalam menjalani kegiatan latihan agar lebih mengacu pada landasan ilmiah.
7. Bagi orang tua merupakan informasi ilmiah serta memberikan pengetahuan mengenai pemanduan bakat dalam peningkatan prestasi olahraga.

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **A. Tinjauan Pustaka**

##### **1. Tenis Lapangan**

Tenis lapangan adalah olahraga permainan yang menggunakan raket, bola karet, dan net sebagai alat utamanya. Olahraga ini dimainkan dengan cara tertentu sehingga lawan tidak bisa mengembalikan bola yang dipukul. Olahraga ini dimainkan oleh dua orang pemain yaitu (tunggal/single) berhadapan satu lawan satu dan (ganda/double) dua lawan dua secara berpasangan. Prinsip dasar bermain tenis lapangan adalah memukul bola dengan berbagai bentuk teknik pukulan yang harus melewati net dan jatuh didalam lapangan lawan. Lapangan tenis dibagi menjadi dua bagian yaitu lapangan sendiri dan lapangan lawan.

##### **1. Teknik Dasar Tenis Lapangan**

Terdapat beberapa macam teknik dasar dalam olahraga tenis menurut Scharff, R (1981:24): “Ada empat jenis pukulan dasar dalam permainan tenis,

yaitu: 1) service, 2) forehand, 3) backhand, 4) volley. Berikut penjelasan dari berbagai macam teknik diatas yaitu:

###### **a. Teknik *Serve***

Servis atau *serve* merupakan teknik dasar awal untuk memulai permainan tenis lapangan terutama pada saat pertandingan. Cara

melakukan *serve* ada dengan empat teknik yaitu *flat serve*, *twist serve*, *kick serve*, dan *slice serve*.

#### b. Teknik Memegang Raket

Cara memegang raket juga perlu diperlukan agar menjadikan pukulan yang lebih maksimal. Ada empat cara memegang raket yaitu *western grip*, *continental grip*, dan *eastern grip* (forehand).

#### c. Teknik Pukulan

Menurut Bornemann et al (2000: 79-113) membagi teknik pukulan tenis menjadi *groundstrokes* (*forehand-backhand*), *volley* (*forehand-backhand*), dan *smash*. Teknik pukulan adalah suatu teknik dasar dalam permainan tenis yang sangat penting agar bisa melakukan pukulan terhadap bola yang harus melewati net dan masuk area lapangan lawan diantaranya adalah *forehand*, *backhand*, *lob*, *volley*, *chop*, dan *overhead*.

### 2. Jenis-jenis Pukulan

Adapun jenis-jenis pukulan dasar dalam bermain tenis seperti *serve*, *forehand-backhand*, dan *volley*, Jika kita lebih ingin menguasai permainan dan memenangkan angka ada beberapa jenis pukulan yang harus kita latih menurut Scharff, R (1981:81) adalah *groundstroke*, *passing shot*, *spin*, *smash*, *slice/chop*, *volley*, *dropshot*, dan terakhir *lob*. Jenis-jenis pukulan ini sangat berguna sebagai penunjang peningkatan bermain tenis apabila terus dilatih.

### 3. Cara Bermain

Cara bermain tenis dibagi menjadi dua yaitu tunggal dan ganda. Tujuan yang utama dalam bermain adalah memukul bola melewati net ke daerah lawan. Kemudian cara mendapatkan point dalam permainan ini adalah dengan tidak melakukan kesalahan sendiri seperti memukul bola yang menyangkut di net dan memukul bola tersebut agar lawan tidak bisa mengembalikannya, tetapi jika kita yang tidak bisa mengembalikan bola ke area lawan maka point justru yang akan didapatkan oleh lawan tersebut. Point yang diterapkan dalam permainan tenis adalah 15, 30, 40, dan *deuce*. Jika kita mendapatkan point akan mendapat 15, 30, 40 dan apabila point tidak sama (*deuce*) akan mendapatkan point game 1 sampai seterusnya yaitu 6 point. Dalam permainan tenis menggunakan set sebagai penentu kemenangan, ada 3 set yang digunakan jika keadaan point sama 1-1. Tetapi jika sudah ada yang lebih dahulu mengambil point 2 set, maka tidak perlu melanjutkan set ke-3 karena sudah mendapatkan kemenangan.

### 4. Manfaat Tenis Lapangan

Manfaat dalam bermain olahraga tenis lapangan untuk yang hanya sekedar bermain sebagai adalah seperti menambah teman, membantu meningkatkan imun dan kesehatan, dan mencegah datangnya berbagai macam penyakit. Kemudian manfaat untuk yang menjalani olahraga ini sebagai tujuan utamanya dalam berkarir seperti atlet prestasi adalah mendapatkan prestasi pribadi tentunya dan prestasi untuk negara jika

kemampuan serta keahlian atlet memang sudah tinggi serta menambah wawasan dalam dunia olahraga khususnya tenis lapangan, dan membantu kehidupan atlet tersebut secara pribadi agar lebih optimal dalam berkarir baik sebelum atau setelah berhenti bermain tenis nantinya.

Menurut Bornemann et al (2000: 79-113) membagi teknik pukulan tenis menjadi *groundstrokes (forehand-backhand)*, *volley (forehand-backhand)*, dan *smash*. Lukas Loman juga berkata menurutnya ada tiga 3 teknik dasar yang harus dikuasai oleh seorang pemain “Good Tennis”, yaitu: (1) *Ball concentration and ball feeling* atau konsentrasi pada bola dan daya perasaan untuk bola. (2) *Footwork and body movement*, yaitu cara mengatur serta menggerakkan kaki dan badan. (3) *Racket control* atau menguasai raket, yakni mahir mengayunkan raket untuk memukul bola dengan cara, arah dan kecepatan yang tepat. Cara memegang raket tenis ada 4 macam yaitu *continental grip*, *eastern grip*, *western grip*, dan *semi western grip*.

## **2. Komponen Biomotorik Olahraga Tenis Lapangan**

Biomotor adalah terjadinya gerak manusia yang dipengaruhi oleh sistem lain yang ada dalam dirinya. Seperti yang Miguel Crespo (2002:65) katakan, biomotor yang sangat penting untuk cabang tenis lapangan yaitu *Co-ordination*, *Aerobic Endurance*, *Speed*, *Power*, *Flexibility*, *Agility*. Dave Milley (2002:149) juga mengatakan, komponen biomotor yang sangat penting dalam tenis lapangan yaitu fleksibilitas, kecepatan reaksi, kecepatan, kelentukan, kekuatan, daya tahan aerobik. Menurut Sukadiyanto (Fox, dkk 1998:290) permainan tenis memerlukan

70% sistem ATP-PC dan LA, 20% energi LA-O2 dan 10% energi dari oksigen (O2). Menurut Sukadiyanto (2009:53) menyatakan predominan energi tenis lapangan adalah 70% anaerobik, namun perlu dilandasi dengan kemampuan kapasitas aerobik yang baik meskipun hanya 10%. Dengan mengetahui predomonan sistem energi untuk permainan tenis lapangan maka sebagai pelatih merencanakan program latihan yang disesuaikan dengan cabang olahraga tenis lapangan pada periodisasi tertentu. Berdasarkan pendapat ahli di atas, dapat diambil kesimpulan bahwa pengertian kemampuan biomotor adalah keterampilan gerak yang dimiliki seorang petenis yang dipengaruhi oleh sistem organ dalam, seperti neuromuskular, pernapasan, peredaran darah, sistem energi, tulang dan persendian.

Berikut merupakan beberapa komponen biomotorik yang diperlukan dalam cabang olahraga tenis lapangan:

#### 1. Fleksibilitas (*Flexibility*)

Fleksibilitas pada dasarnya mencakup dua hal yang saling berhubungan, yaitu kelentukan dan kelenturan. Kelentukan merupakan suatu hal yang berhubungan erat dengan keadaan tulang dan persendian. Serta Kelenturan memiliki kaitan yang erat dengan tingkat elastisitas otot, tendo, dan ligamenta. Oleh karena itu faktor yang mempengaruhi fleksibilitas adalah kelentukan dan kelenturan yang akan menjamin keluasaan gerak pada persendian dan memudahkan otot, tendo, ligamenta, serta persendian pada saat melakukan gerak. Manfaat petenis memiliki kemampuan fleksibilitas

yang baik diantaranya yaitu, 1. Memudahkan petenis dalam menampilkan berbagai kemampuan gerak dan keterampilan, 2. Menghindarkan petenis dari resiko cedera saat melakukan aktivitas fisik. 3. Memperlancar aliran darah sehingga sampai pada serabut otot.

## 2. Kecepatan (*Speed*)

Menurut Sukadiyanto (2009: 144) kecepatan adalah kemampuan seseorang untuk melakukan gerak atau serangkaian gerak secepat mungkin sebagai jawaban terhadap rangsang. Kecepatan merupakan kemampuan seseorang untuk menjawab rangsang dengan bentuk gerak atau serangkaian gerak dalam waktu secepat mungkin. Manfaat kecepatan dalam bermain tenis adalah saat berlari dan memukul bola yang datang. Dengan kemampuan kecepatan yang maksimal maka bola yang akan datang lebih mudah dipukul atau dikembalikan ke lawan.

## 3. Kekuatan (*Power*)

Kekuatan merupakan komponen dasar biomotor dalam semua cabang olahraga. Sebagai pondasi dasar untuk setiap cabang olahraga, kekuatan perlu dilatihkan dan ditingkatkan dalam menunjang komponen biomotor lainnya untuk mencapai prestasi yang maksimal. Ada beberapa macam kekuatan menurut Bompas (Sukadiyanto, 2009:106) yaitu, 1) kekuatan umum, 2) kekuatan khusus, 3) kekuatan maksimal, 4) kekuatan ketahanan, 5) kekuatan kecepatan (kekuatan elastis atau power), 6) kekuatan absolut, (7) kekuatan absolut, (8) kekuatan cadangan. Manfaat dalam latihan

kekuatan adalah agar 1) prestasi meningkat, 2) menghindari cedera otot, 3) memulihkan jaringan otot dengan cepat apabila terjadi cedera, 4) meningkatkan kemampuan latihan.

#### 4. Daya Tahan (*Endurance*)

Daya tahan atau seringkali diucapkan sebagai ketahanan seorang atlet, merupakan suatu komponen biomotor yang sangat berguna bagi atlet tersebut jika merasakan kelelahan dalam latihan, ataupun saat pertandingan. Karena jika atlet mempunyai daya tahan yang baik maka tidak akan cepat merasakan kelelahan pada kondisi latihan maupun saat pertandingan tersebut. Ada 2 macam jenis daya tahan yaitu: 1) Daya Tahan *Aerobik*, dan 2) Daya Tahan *An-Aerobik*.

#### 5. Koordinasi

Menurut Crespo dan Miley dan Bornemann (Awan Hariono 2006:111) koordinasi selalu terkait biomotor yang lain, terutama kelincahan dan ketangkasan. Serta Menurut Schmidt (Awan Hariono 2006:112) koordinasi adalah perpaduan gerak dari dua atau lebih persendian, yang satu sama lainnya saling berkaitan dalam menghasilkan satu keterampilan gerak. Indikator utama koordinasi adalah ketepatan dan efisiensi gerak. Koordinasi merupakan hasil gerak perpaduan kinerja dari kualitas otot, tulang, dan persendian dalam menghasilkan satu gerak. Komponen-komponen gerak terdiri energi, kontraksi otot, syaraf, tulang, dan persendian.

Berdasarkan ulasan komponen biomotor diatas maka sangat jelas bahwa memang komponen biomotor sangat penting bagi para atlet olahraga.

### **3. Identifikasi Bakat Anak**

Identifikasi bakat anak merupakan suatu upaya untuk mendapatkan olahragawan atau atlet berbakat, berkualitas, dan potensial yang dibentuk dari usia dini sehingga nantinya siap untuk dikembangkan dalam cabang olahraga tertentu sesuai minat dan bakat anak tersebut hingga mencapai prestasi optimal. Ali Maksum (2008:147) dalam bukunya menyatakan bakat dapat diartikan sebagai sesuatu yang telah dimiliki seseorang sejak dilahirkan. Dan Bumpa (1986: 330) juga mengatakan, mengidentifikasi sifat anak cenderung mewarisi orang tuanya baik secara psikologis maupun biologis. Tetapi jika hanya berpatokan dengan indikator ini saja tentu belumlah cukup untuk anak tersebut karena tuntutan dari berbagai cabang olahraga sangatlah beragam. Maka dari itu kriteria untuk mengidentifikasi anak usia dini atau calon olahragawan yang berbakat disetiap cabang olahraga yang mereka tekuni harus beragam atau multiindikator.

#### **1. Tahap Identifikasi Bakat Anak**

Menurut (Bumpa, 1990:37) identifikasi bakat anak mempunyai beberapa tahap yaitu:

##### **a. Tahap Identifikasi Pertama (Awal)**

Tahap ini dimulai pada masa pra-adolesensi (3-8 tahun). Sebagian besar didominasi dengan pemeriksaan fisik, yaitu kesehatan dan pengembangan fisik umum calon atlet yang dirancang guna mendeteksi berbagai penyakit. Menurut Bompa, (1990: 337) mengatakan porsi pengujian kemampuan biomekanik dapat memfokuskan pada:

- 1) Menemukan kekurangan fisik yang dimiliki peran membatasi atau menghambat usaha keras calon atlet.
- 2) Menentukan tingkat perkembangan fisik calon atlet melalui cara-cara sederhana seperti rasio di antara tinggi dan berat badan.
- 3) Mendeteksi genetik yang dominan (misalnya tinggi badan) agar anak dapat diarahkan pada klub-klub olahraga yang memungkinkan anak menspesialisasikan cabang olahraga di kemudian hari.

Usia dini pada anak merupakan tahap yang tepat untuk mengidentifikasi bakat anak tersebut sehingga informasi umum pada kondisi anak segera diketahui. Dinamika pertumbuhan serta perkembangan calon atlet pada masa depan cenderung masih relatif belum bisa diprediksi dan masih berubah-ubah.

#### b. Tahap Identifikasi Kedua

Pada tahap ini identifikasi dilakukan setelah menjalani masa *adolensi*, tahap ini memerlukan anak yang berusia belasan tahun dan sudah berpengalaman serta telah menjalani latihan yang terorganisasi. Menilai dan mengevaluasi dinamika parameter biometrik dan

parameter fungsional merupakan teknik yang digunakan pada tahap ini, karena tubuh memerlukan tingkat adaptasi tertentu sebagai syarat dari olahraga yang dipilih. Kesehatan harus dilakukan secara rinci dan bermaksud mendeteksi hambatan-hambatan dalam meningkatkan prestasi (misalnya rematik, hepatitis, penyakit akut dan lain-lain (Bompa, 1990: 337).

#### c. Tahap Identifikasi Ketiga (Terakhir)

Tahap indentifikasi bakat akhir ditujukan untuk calon tim nasional. Pada tahap identifikasi bakat tahap akhir yang ditujukan untuk atlet yang bisa sampai masuk sampai tim nasional atau calon atlet tim nasional harus secara reliabel, rinci, dan sangat berhubungan dengan syarat olahraga yang dipilih. Faktor-faktor utama harus dilakukan yaitu pemeriksaan kesehatan, adaptasi psikologis pada latihan dan kompetisi kemampuan untuk mengatasi tekanan. Dan tidak lupa juga potensi untuk meningkatkan prestasinya dimasa selanjutnya merupakan hal yang sangat penting. Pemeriksaan tes kesehatan, psikologis, dan latihan harus dilakukan secara periodik. (Bompa, 1990: 33) mengatakan bahwa data-data tes ini harus dicatat dan dikomparasikan untuk mengilustrasikan dinamika atlet dan tahap pengidentifikasian awal sampai karier olahraga.

## 2. Faktor Yang Mempengaruhi Bakat Olahraga Anak

Kemampuan biomotorik yang baik dan ciri psikologis yang baik pula merupakan hal yang sangat berpengaruh dan sangat penting agar calon atlet mendapatkan prestasi gemilang dimasa yang akan datang. Kriteria dalam penilaian pemilihan atlet berbakat ada beberapa macam yaitu: 1) aspek biologis, 2) aspek psikologis, 3) umur, 4) keturunan, 5) aspek lingkungan (Anwar Pasau 1986: 74-75). Faktor yang berpengaruh pada kinerja olahraga juga terdapat beberapa aspek seperti yang dinyatakan oleh (Dirjen Olahraga, 2002:11) yaitu: 1) aspek biomotorik, 2) aspek fisiologis/fisik, 3) aspek teknik/keterampilan, 4) aspek psikologis, 5) aspek perseptual, 6) aspek sosial, 7) aspek kematangan.

a. Aspek Biometrik

Aspek ini adalah ukuran tinggi badan, berat badan, tinggi duduk, panjang anggota badan bagian atas bawah, tipe tubuh, dan lain-lain.

b. Aspek Fisiologis

Aspek ini meliputi kelenturan, kapasitas aerobik dan anaerobik, kekuatan, kecepatan, power, kecepatan lari, daya tahan, koordinasi, dan keahlian atau kemampuan dalam berbagai macam permainan olahraga.

c. Aspek Teknik/Keterampilan

Aspek ini merupakan faktor penting agar meningkatnya prestasi seorang atlet, keterampilan yang dimaksudkan adalah seperti kebijaknya

seorang atlet dalam mengambil keputusan, koordinasi, efisiensi biomekanik, dan kemampuan untuk beradaptasi.

d. Aspek Psikologis

Berani mengambil resiko merupakan contoh dalam aspek ini yang berhubungan dengan mental, begitu juga contoh yang lainnya yaitu konsentrasi, semangat, motivasi, dan agresif.

e. Aspek Perseptual

Pengertian aspek ini adalah proses pengenalan individu terhadap lingkungannya atau kemampuan intelek untuk mencarikan makna dari data yang diterima oleh berbagai indra. Aspek ini meliputi visual atau rasa gerak.

f. Aspek Sosial

Aspek sosial merupakan pengaruh apa yang diterima dari lingkungan. Contohnya seperti pengaruh dan dukungan keluarga, pertimbangan finansial, peluang ingin bisa terhadap olahraga yang diyakini, dan keinginan besar untuk berlatih.

g. Aspek Kematangan

Aspek kematangan adalah tahap perkembangan pada individu yang meliputi usia biologis serta tinggi badan yang diramalkan.

3. Tujuan Identifikasi Bakat Olahraga Anak

Tujuan utama identifikasi bakat adalah untuk mengetahui, dan membina calon atlet olahraga berbakat agar bisa meraih prestasi setinggi-tingginya dikancah nasional maupun internasional, dan pastinya dapat membanggakan keluarga besar calon atlet tersebut. Tujuan identifikasi bakat adalah memprediksi suatu derajat yang tinggi tentang kemungkinan apa calon atlet akan mampu dan berhasil menyelesaikan program latihan junior dalam olahraga yang dipilih agar ia dapat mengukur secara pasti untuk melakukan tahap selanjutnya (Harre Ed, 1982:24).

#### 4. Manfaat Identifikasi Bakat Olahraga Anak

Manfaat yang utama dalam identifikasi bakat olahraga pada anak adalah akan bertumbuh serta berkembangnya mental yang berani dan yakin dalam menekuni apa yang dipilih untuk melakukan sesuatu oleh anak tersebut di lingkungan dimana saat dia berada, terutama olahraga. Menurut Ali Maksun (2008: 149) jika program pemanduan bakat diterapkan dengan menggunakan pendekatan yang dapat dipertanggung jawabkan (ilmiah), maka ada banyak manfaat yang akan didapatkan seperti:

- a. Program pelatihan akan lebih efektif karena mereka yang dilatih adalah individu-individu yang berpotensi tinggi
- b. Kemudahan pelatih untuk memberikan perlakuan dengan intensitas tertentu untuk mencapai prestasi puncak dengan waktu yang relative cepat.

#### 5. Metode Pengenalan Bakat Olahraga Anak

Metode yang digunakan untuk mengenal bakat anak ada dengan berbagai macam, tetapi ada dua metode mendasar yang perlu dipahami yaitu:

a. *Seleksi alamiah*

Seleksi ini merupakan suatu cara pendekatan normal dengan alamiah dalam mengembangkan kemampuan seorang atlet sesuai dengan olahraga yang ditekuni.

b. *Seleksi ilmiah*

Seleksi ilmiah adalah sebuah metode yang digunakan pelatih dalam memilih anak-anak calon atlet prospektif yang sudah menunjukkan kemampuan alami secara individu pada cabang olahraga yang ditekuni.

## 6. Prinsip Pemanduan Bakat

Terdapat beberapa hal yang dapat dilakukan didalam prinsip pemanduan bakat yaitu:

a. Seleksi khusus dari cabang olahraga yang bersangkutan.

b. Kompetisi Khusus.

c. Pekan Olahraga

Dan cara untuk menentukan serta menyesuaikan seorang atlet sesuai dengan cabang olahraga tertentu dapat dilakukan secara:

- a. Analisis yang lengkap tentang fisik dan mental sesuai karakteristik cabang olahraga yang bersangkutan.
- b. Seleksi secara evaluasi yang bersifat umum serta khusus dengan instrument yang spesifik.
- c. Seleksi harus berdasarkan karakteristik antropometri, kemampuan fisik, dan karakteristik kejiwaan sesuai tahapan dari perkembangan fisik anak.
- d. Evaluasi dan seleksi harus berdasarkan data yang komprehensif.

#### **4. Metode *Sport Search***

M Furqon (2008: 75) didalam bukunya disebutkan bahwa *sport search* adalah suatu model identifikasi bakat terdiri dari 10 butir tes yang bertujuan untuk membantu anak (yang berusia antara 11–15 tahun), untuk menemukan potensi anak dalam berolahraga yang disesuaikan dengan karakteristik dan potensi anak. Kesepuluh butir tes tersebut meliputi: tinggi badan, tinggi duduk, berat badan, rentang lengan, lempar tangkap bola tenis, lempar bola basket, loncat tegak, lari kelincahan, lari cepat 40 meter, dan lari multistahap. Berikut kesepuluh butir tes *sport search* (Dirjen Olahraga, 2002: 50-66):

##### 1) Tinggi badan

Adalah jarak vertikal dari lantai ke ujung kepala (*vartex*). Tinggi badan ini merupakan faktor penting di dalam berbagai cabang olahraga. Misalnya, para pemain bola basket dan atlet dayung (*rower*), biasanya memiliki tubuh yang tinggi.

2) Tinggi duduk

Tinggi duduk adalah jarak vertikal dari alas permukaan tempat testi duduk hingga bagian atas ( *vartex*) kepala. Pengukurannya ini meliputi dari panjang togok, leher, dan sampai pada panjang kepala.

3) Berat badan

Berat badan yang ideal berbeda-beda pada setiap cabang olahraga. Berkaitan erat dengan beberapa cabang olahraga yang membutuhkan tubuh yang ringan, seperti senam, apabila dibandingkan dengan cabang olahraga-olahraga yang memerlukan berat badan lebih berat, seperti olahraga lempar dalam atletik.

4) Panjang rentang kedua lengan

Rentang lengan adalah jarak horisontal antara ujung jari tengah dengan lengan terentang secara menyamping setinggi bahu. Rentang lengan meliputi lebar kedua bahu dan panjang anggota badan bagian atas (tangan).

5) Lempar tangkap bola tenis

Tes lempar-tangkap bola tenis bertujuan untuk mengukur kemampuan koordinasi tangan dan mata berkaitan dengan penampilan dalam berbagai permainan bola yang bersifat beregu seperti estafet.

6) Lempar bola basket

Tes lempar bola basket dirancang untuk mengukur seberapa besar kekuatan tubuh bagian atas. Olahraga yang membutuhkan kekuatan yang tinggi pada tubuh bagian atas, antara lain gulat dan angkat besi.

7) Loncat tegak

Tes loncat tegak adalah mengukur kemampuan daya ledak otot tungkai dengan meloncat dalam arah vertikal. Daya ledak kedua kaki berkaitan erat dengan penampilan dalam olahraga, misal olahraga bola basket, bola voli dan sepakbola Australisa (Australian football).

8) Lari kelincahan

Lari kelincahan sangat penting karena untuk mengubah arah tubuh secara cepat sambil bergerak, kelincahan merupakan salah satu komponen penting dalam olahraga beregu, dan juga olahraga yang bersifat individu seperti olahraga squash dan tenis.

9) Lari cepat 40 meter

Kemampuan lari cepat dibutuhkan dalam cabang olahraga yang beregu seperti bola basket, lari dengan cepat dengan posisi tak bergerak. Kecepatan juga penting didalam beberapa cabang olahraga yang membutuhkan ledakan aktifitas yang pendek dengan intensitas tinggi.

10) Lari multistahap (*multistage aerobic fitness test*)

Kesegaran aerobic merupakan komponen penting dari berbagai cabang olahraga berbasis daya tahan (*endurance*). Kebanyakan permainan beregu juga mempersyaratkan kesegaran aerobic karena pemaninannya senantiasa bergerak selama jangka waktu yang lama Lari bolak-balik (*shuttle run*) atau multistahap (*multistage Fitness test*) digunakan untuk menilai kesegaran aerobik.

1. Pelaksanaan Tes *Sport Search*

Pelaksanaan tes secara sistematis akan membuat pelaksanaan tes berjalan lebih efisien dalam melaksanakan 10 butir tes *sport search*. Seperti yang dikutip dari isi pedoman serta petunjuk pelaksanaan *sport search* oleh Dirjen Olahraga (2002: 47) urutan pelaksanaan 10 butir tes dalam satu sesi berdurasi 90 menit yang memungkinkan dilaksanakan dengan perbandingan antara testi dan testor sebesar 10:1. Perlu mengatur urutan butir tes dalam dua bagian atau lebih. Apabila dikelompokkan dalam dua bagian, maka sebaiknya menggunakan lima tester. Masing-masing tester sebaiknya menangani satu pos pengetesan dan testi sebaiknya melakukan dari satu pos ke pos lain. Urutan pelaksanaan tes yang disarankan adalah bagian pertama, meliputi tinggi badan, tinggi duduk, berat badan, rentang lengan dan lempar tangkap bola tenis. Kemudian bagian kedua meliputi lempar bola basket, loncat tegak, lari kelincahan, lari cepat 40 meter dan lari multi tahap. Perlu diperhatikan bahwa lari multi tahap dilaksanakan yang paling akhir dalam bagian kedua untuk menghindari kelelahan.

## **B. Penelitian Yang Relevan**

Berikut penelitian yang relevan yaitu, penelitian yang dilakukan oleh Saiful Millah dengan judul “Identifikasi Bakat Olahraga Cabang Tenis Dengan Metode *Sport Search* Pada *Lucky Tennis School* Jakarta Tahun 2016”. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui kesesuaian antara bakat dan minat cabang olahraga tenis pada anak KU 11-15 tahun di *Lucky Tennis school* Jakarta tahun 2016. Metode penelitian menggunakan metode deskriptif dengan teknik survei tes pemanduan bakat model *sport search*. Populasi penelitian berjumlah 230 anak dan

sampel berjumlah 42 anak, diambil menggunakan teknik purposive sampel. Instrumen penelitian menggunakan tes pemanduan bakat model sport search. Analisis data penelitian menggunakan analisis deskriptif kuantitatif presentase.

Hasil penelitian menunjukkan sebanyak 5 anak (12%) bakatnya sesuai, 4 anak (9%) bakatnya kurang sesuai, dan 33 anak (79%) bakatnya tidak sesuai dengan olahraga tenis. Saran penelitian 1) atlet yang bakatnya sesuai harus tetap melaksanakan latihan dengan sungguh-sungguh. 2) atlet yang bakatnya kurang sesuai harus meningkatkan kemampuan fisik, khususnya aspek kecepatan. 3) atlet yang bakatnya tidak sesuai harus menambah porsi latihan dan frekuensi latihan fisik pada aspek kecepatan, kelincahan, power lengan, power tungkai, dan daya tahan agar sesuai dengan olahraga tenis.

Kemudian berikut penelitian lain yang relevan yaitu penelitian yang dilakukan oleh Dwi Setiawan (2008/2009) dengan judul “Identifikasi Olahraga Siswa Putra Kelas 1 di Sekolah Menengah Pertama Negeri se- Kecamatan Jumantono Kabupaten Karanganyar Tahun 2008/2009”. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui keberbakatan olahraga pada siswa putra kelas 1 SMP Negeri se- Kecamatan Jumantono Kabupaten Karanganyar. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan studi kasus dan, populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa putra kelas 1 SMPN se-Kecamatan Jumantono tahun 2008/2009 yang berjumlah 301 siswa. Serta sampel yang diambil menggunakan teknik *purposive sampling* dengan *quota sampling* sejumlah 95 siswa. Teknik pengukuran menggunakan teknik tes dan pengukuran. Data yang dikumpulkan berupa tinggi badan, berat badan, tinggi duduk, rentang tangan, lempar tangkap

bola tenis, lempar bola tenis, loncat tegak, lari kelincihan, lari cepat 40 meter, dan lari muti tahap. Teknik analisis data adalah dari berbagai macam 10 tes dan pengukuran yang telah dijelaskan diatas, selanjutnya dimasukkan dalam rumus-rumus yang ada dalam metode *sport search*.

Hasil dalam penelitian ini dapat disimpulkan bahwa bakat yang dimiliki siswa putra kelas 1 SMP Negeri se-Kecamatan Jumantono Kabupaten Karanganyar Tahun 2008/2009 meliputi cabang olahraga sprinter, angkat besi, loncat indah, lari-lompat, tenis meja, senam, panahan, dan futsal. Dari hasil analisis potensi calon atlet para siswa putra kelas 1 SMP Negeri se-Kecamatan Jumantono Kabupaten Karanganyar Tahun 2008/2009 yang memiliki klasifikasi sangat potensial sebagai calon atlet adalah sebanyak 1 siswa, klasifikasi potensial sebanyak 15 siswa, klasifikasi cukup potensial sebanyak 66 siswa, dan klasifikasi kurang potensial sebanyak 13 siswa.

Perbedaan dari penelitian yang peneliti lakukan dengan penelitian yang sudah ada yaitu, penelitian ini di khususkan untuk kesesuaian bakat olahraga anak pada cabang olahraga tenis lapangan.

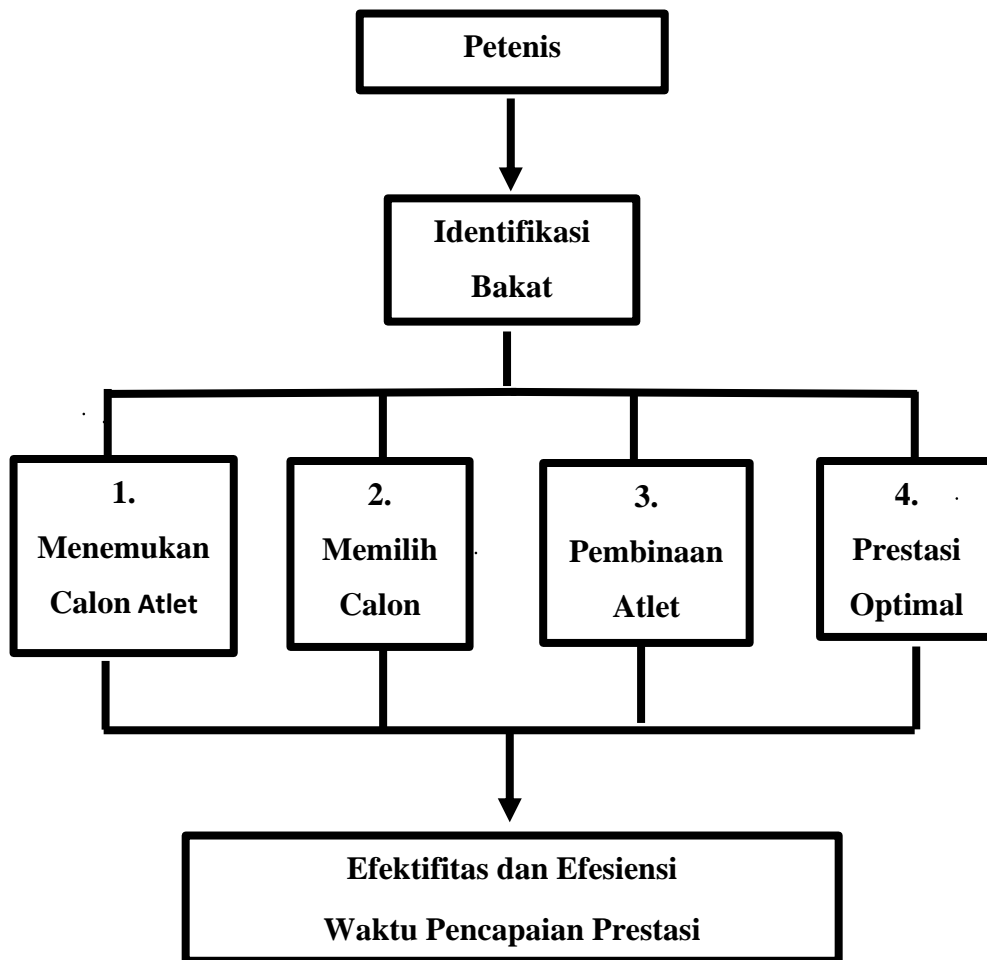
### **C. Kerangka Berpikir**

Olahraga tenis lapangan merupakan olahraga yang memerlukan kelincihan serta daya tahan tubuh yang baik. Maka dari itu olahraga ini sangat membutuhkan beberapa macam hal yang dapat meningkatkan serta menunjang kemampuan atlet agar dapat meraih hasil maksimal dalam merajut prestasi yaitu, fisik, teknik, taktik dan mental. Prestasi tidak bisa dicapai dengan begitu saja dalam waktu yang

singkat, memperoleh prestasi dalam olahraga tentu saja harus melewati proses yang rumit dan panjang serta bertahap dan dilakukan secara kontinyu. Ada banyak faktor-faktor pendukung agar dapat meraih prestasi maksimal, dan terutama untuk pembinaan prestasi pada cabang olahraga tenis lapangan.

Dalam proses pembinaan sangat penting untuk mengidentifikasi bakat dan potensi anak sejak dini karena, pencapaian prestasi puncak bagi atlet bergantung pada tahapan atau proses pembinaan atlet. Salah satu cara pengidentifikasian bakat adalah dengan menggunakan metode *sport search*. *Sport search* adalah suatu model pengidentifikasian bakat terdiri dari 10 butir tes yang bertujuan membantu anak (yang berusia antara 11-15 tahun), untuk menemukan potensi anak dalam berolahraga yang disesuaikan dengan karakteristik dan potensi anak. Agar potensi dan bakat anak dalam berolahraga dapat tersalurkan dengan tepat sesuai keberbakatan yang dimilikinya.

Hasil dari pengidentifikasian bakat ini sangat penting untuk: 1) menemukan calon atlet tenis yang berbakat, 2) memilih calon atlet tenis pada usia dini, 3) memonitor secara terus menerus, dan 4) membantu calon atlet tenis menuju ke langkah penguasaan yang lebih tinggi. Pengidentifikasian bakat anak sejak dini diharapkan dapat membantu pelatih dalam menentukan program latihan yang tepat serta sesuai bagi atlet dan tentunya dapat membantu atlet menuju ke langkah penguasaan yang lebih tinggi sesuai dengan bakat cabang olahraga tenis yang dimiliki. Dan juga pengidentifikasian bakat tersebut dapat membantu pembina dan pelatih dalam mencapai efektivitas dan efisiensi atlet. Berdasarkan kerangka berpikir yang sudah dijelaskan dapat dilihat pada skema berikut:



*Tabel 1 Skema Identifikasi Bakat Petenis Usia 11-15 Tahun.*

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif kuantitatif. Peneliti melakukan survey data serta menggunakan teknik tes dan pengukuran terhadap sampel yang akan diteliti. Survey adalah teknik pengumpulan data atau informasi pada populasi yang besar dengan menggunakan sampel yang relatif lebih kecil. Menurut Sugiyono (2015: 14) bahwa pendekatan kuantitatif merupakan penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme untuk meneliti populasi atau sampel tertentu dan pengambilan sampel secara random dengan pengumpulan data menggunakan instrument, analisis data bersifat statistik. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui minat dan bakat olahraga anak usia 11-15 tahun di *RTC* Lahat. Hasil dari penelitian ini akan dinyatakan dalam bentuk skor-skor agar mudah untuk diolah (kuantitatif).

#### **B. Tempat dan Waktu Penelitian**

##### **1. Tempat Penelitian**

Tempat penelitian akan dilakukan di “Lapangan Tenis Tiara Remaja Kabupaten Lahat, Sumatera Selatan”.

##### **2. Waktu Penelitian**

Dalam penelitian ini, waktu pengambilan data akan dilaksanakan pada hari Minggu, Tanggal 5 Desember 2021 pukul 09.00 WIB sampai dengan selesai di Lapangan Tenis Tiara Remaja Kabupaten Lahat, Sumatera Selatan

### **C. Metode Penelitian**

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dengan studi kasus. Sugiyanto (1995: 53) menjelaskan bahwa “Studi kasus pada dasarnya merupakan penelitian yang dilakukan secara intensif atau secara mendalam tentang suatu kasus.” Penelitian ini juga menggunakan cara pendekatan survey. Survey adalah teknik pengumpulan data atau informasi pada populasi yang besar dengan menggunakan sampel yang relatif lebih kecil Menurut Sugiyono (2013: 11) pengertian metode survey adalah “Penelitian yang dilakukan dengan menggunakan angket sebagai alat penelitian yang dilakukan pada populasi besar maupun kecil, tetapi data yang dipelajari adalah data dari sampel yang diambil dari populasi tersebut, sehingga ditemukan kejadian relatif, distributif, dan hubungan antara variabel, sosiologis maupun psikologis. Tujuan dari penelitian survey adalah untuk memberikan gambaran secara mendetail tentang latar belakang, sifat-sifat, serta karakter yang khas dari kasus atau kejadian suatu hal yang bersifat umum.

### **D. Populasi dan Sampling**

Menurut Sugiyono (2016: 117) mengatakan “Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.” Populasi penelitian ini adalah seluruh anak latih di *RTC*. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *Purposive Sampling*. Menurut Arikunto (2008: 84) *purposive sampling* adalah suatu teknik

penentuan sampel dengan kriteria yang telah ditentukan. Kriteria sampel pada penelitian ini meliputi:

1. Anak-anak yang berlatih di *RTC Lahat*..
2. Frekuensi latihan minimal 3x dalam seminggu.
3. Rata-rata berumur 11-15 tahun.

Berdasarkan kriteria tersebut maka sampel dalam penelitian ini berjumlah 10 anak di *Rafisa Tennis Club Lahat*.

#### **E. Teknik Pengumpulan Data**

Dalam penelitian ini untuk memperoleh data yang diperlukan digunakan teknik tes dan pengukuran. Data yang dikumpulkan berupa data sebagai berikut:

1. Tinggi badan
2. Tinggi duduk
3. Berat badan
4. Rentang tangan
5. Lempar tangkap bola tenis
6. Lempar bola basket
7. Loncat tegak
8. Lari kelincahan
9. Lari cepat 40 meter
10. Lari multi tahap

Petunjuk pelaksanaan tes terlampir, dikutip dari M Furqon H (2002: 25-35).

## F. Teknik Analisis Data

Dari hasil tes dan pengukuran kesepuluh macam item diatas, selanjutnya dapat dimasukkan dalam rumus-rumus yang terdapat dalam metode *sport search*. Berikut beberapa langkah yang dapat digunakan dalam penyusunan metode *sport search*.

Menurut Direktorat Olahraga dan Departemen Pendidikan Nasional (2002: 38) bahwa setelah diperoleh hasil penilaian kemudian:

1. Hasilnya dikonsultasikan kedalam tabel profil cabang olahraga yang diminati.
2. Kemudian dilakukan penilaian yang disesuaikan dengan umur dan jenis kelamin.
3. Selanjutnya dicocokkan antara hasil tes dengan norma dengan profil cabang olahraga yang diminati.
4. Untuk hasilnya adalah jika tes minimal sama atau lebih baik dari profil cabang olahraga yang diminati, maka anak tersebut “berbakat” dalam cabang olahraga tersebut.

No	12 Tahun	13 Tahun	14 Tahun	Keterangan
1.	603-672	602-669	616-687	SP
2.	534-602	534-601	546-615	P
3.	466-533	466-533	475-545	CP
4.	397-465	398-465	405-474	KP
5.	328-396	330-397	334-404	TP

Tabel 2 Norma Kategori Hasil Tes Pemanduan Bakat Sport Search Anak Usia 12-14 Tahun Putra.



<b>Kategori</b>	<b>LTBT</b>	<b>LBB</b>	<b>LT</b>	<b>LK</b>	<b>L 40 M</b>
5	> 20	> 9.85	> 57	< 14.89	< 5.00
4	17-19	8.65-9.80	48-56	14.90-17.88	5.01-5.93
3	13-16	7.45-8.60	36-47	17.89-20.19	5.94-6.77
2	9-12	6.25-7.00	29-35	20.18-22.12	6.78-7.50
1	< 8	< 6.20	> 28	> 22.13	> 7.51

*Tabel 5 Norma Penilaian Hasil Tes Modifikasi Sport Search Tingkat SMA (Sekolah Menengah Atas).*

Berikut tabel profil keberbakatan cabang olahraga tenis lapangan sesuai dengan Metode Tes *Sport Search*:

<b>No.</b>	<b>Cabang Olahraga</b>	<b>LTBT</b>	<b>LT</b>	<b>LBB</b>	<b>LK</b>	<b>LARI 40 M</b>
1.	Tenis Lapangan	5	5	5	5	4

*Tabel 6 Profil Keberbakatan Cabang Olahraga Tenis Lapangan*

*Sumber: Dwi Setiawan, 2008/2009. "Identifikasi Bakat Olahraga Siswa Putra Kelas 1 Di Sekolah Menengah Pertama Negeri Se-Kecamatan Jumantono Kabupaten Karanganyar Tahun 2008/2009.*

Keterangan :

5 : Sangat Penting

4 : Penting

3 : Cukup Penting

2 : Kurang Penting

1 : Tidak Penting

LTBT : Lempar Tangkap Bola Tenis

LBB : Lempar Bola Basket

LT : Loncat Tegak

LK : Lari Kelincahan

L 40M : Lari 40 Meter

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

#### **A. Deskripsi Data**

Dalam bab ini disajikan mengenai hasil penelitian dan interpretasinya. Hasil penelitian ini adalah hasil dari survey serta tes dan pengukuran yang telah dilakukan terhadap data dari tiap variable. Data dari variable yang diambil dalam penelitian ini adalah data keberbakatan yang tadinya terdiri dari 10 macam tes hingga akhirnya di modifikasi menjadi 6 tes yaitu sebagai berikut:

1. Tinggi Badan (TB)
2. Lempar Tangkap Bola Tennis (LTBT)
3. Lempar Bola Basket (LBB)
4. Loncat Tegak (LT)
5. Lari Kelincahan (LK)
6. Lari Cepat 40 Meter

#### **B. Hasil Analisis Data**

Berikut data hasil survey serta tes dan pengukuran menggunakan metode *sport search* yang telah dilakukan, kemudian dibuat diagram grafik dan hasilnya sebagai berikut:

## 1. Tes Tinggi Badan (TB)

NO	NAMA	UMUR	TINGGI	NILAI
1	M Faris Rasiqy	15	172 cm	5
2	Wong Ara D	14	174 cm	5
3	M Razan	15	164 cm	3
4	Mahesa Dwi R	15	165 cm	3
5	Rifqi Latando	15	170 cm	4
6	Dzaki Latando	12	162 cm	3
7	M Farrel R	11	159 cm	2
8	M Daffa S	11	160 cm	2
9	Renaldi Akbar	13	170 cm	4
10	Ade Arya P	14	168 cm	4

*Tabel 7 Hasil Survey Data dan Tes Modifikasi Dengan Metode Sport Search Anak Usia 11-15 Tahun di RTC Lahat.*



*Gambar 1 Tes Tinggi Badan*

## 2. Tes Lempat Tangkap Bola Tennis (LTBT)

NO	NAMA	UMUR	LTBT	NILAI
1	M Faris Rasiqy	15	19	5
2	Wong Ara D	14	16	4
3	M Razan	15	13	3
4	Mahesa Dwi R	15	12	3
5	Rifqi Latando	15	11	2
6	Dzaki Latando	12	12	3
7	M Farrel R	11	15 (SD)	4
8	M Daffa S	11	17 (SD)	5
9	Renaldi Akbar	13	14	3
10	Ade Arya P	14	12	3

*Tabel 8 Hasil Survey Data dan Tes Modifikasi Dengan Metode Sport Search Anak Usia 11-15 Tahun di RTC Lahat.*



*Gambar 2 Tes Lempat Tangkap Bola Tennis (LTBT)*

### 3. Tes Lempat Bola Basket (LBB)

NO	NAMA	UMUR	LBB	NILAI
1	M Faris Rasiqy	15	8.65	4
2	Wong Ara D	14	8.29	4
3	M Razan	15	7.23	3
4	Mahesa Dwi R	15	7.19	3
5	Rifqi Latando	15	6.97	3
6	Dzaki Latando	12	6.22	2
7	M Farrel R	11	5.75 (SD)	4
8	M Daffa S	11	5.37 (SD)	4
9	Renaldi Akbar	13	2.48	3
10	Ade Arya P	14	7.85	4

*Tabel 9 Hasil Survey Data dan Tes Modifikasi Dengan Metode Sport Search Anak Usia 11-15 Tahun di RTC Lahat.*



*Gambar 3 Tes Lempat Bola Basket (LBB)*

#### 4. Tes Loncat Tegak (LT)

NO	NAMA	UMUR	LT	NILAI
1	M Faris Rasiqy	15	48	5
2	Wong Ara D	14	46	4
3	M Razan	15	39	3
4	Mahesa Dwi R	15	39	3
5	Rifqi Latando	15	40	4
6	Dzaki Latando	12	38	3
7	M Farrel R	11	32 (SD)	3
8	M Daffa S	11	34 (SD)	4
9	Renaldi Akbar	13	38	3
10	Ade Arya P	14	41	4

*Tabel 10 Hasil Survey Data dan Tes Modifikasi Dengan Metode Sport Search Anak Usia 11-15 Tahun di RTC Lahat.*



*Gambar 4 Tes Loncat Tegak (LT)*

## 5. Tes Lari Kelincahan

NO	NAMA	UMUR	LK	NILAI
1	M Faris Rasiqy	15	16.37	5
2	Wong Ara D	14	16.35	5
3	M Razan	15	16.79	4
4	Mahesa Dwi R	15	18.59	3
5	Rifqi Latando	15	18.63	3
6	Dzaki Latando	12	19.80	3
7	M Farrel R	11	20.31 (SD)	4
8	M Daffa S	11	21.44 (SD)	4
9	Renaldi Akbar	13	19.76	3
10	Ade Arya P	14	17.22	4

*Tabel 11 Hasil Survey Data dan Tes Modifikasi Dengan Metode Sport Search Anak Usia 11-15 Tahun di RTC Lahat.*



*Gambar 5 Tes Lari Kelincahan*

## 6. Tes Lari Cepat 40 Meter

NO	NAMA	UMUR	Lari Cepat 40 Meter	NILAI
1	M Faris Rasiqy	15	5.13	5
2	Wong Ara D	14	5.29	5
3	M Razan	15	5.78	4
4	Mahesa Dwi R	15	5.92	4
5	Rifqi Latando	15	6.19	4
6	Dzaki Latando	12	6.27	3
7	M Farrel R	11	6.65 (SD)	5
8	M Daffa S	11	6.54 (SD)	5
9	Renaldi Akbar	13	6.32	3
10	Ade Arya P	14	6.24	3

*Tabel 12 Hasil Survey Data dan Tes Modifikasi Dengan Metode Sport Search Anak Usia 11-15 Tahun di RTC Lahat.*



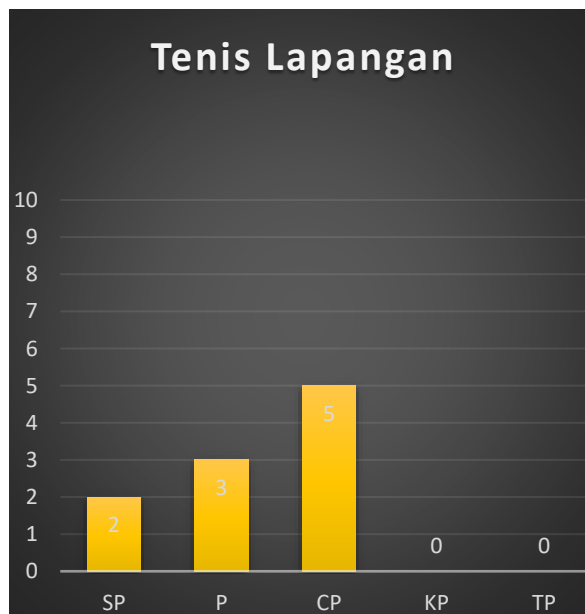
*Gambar 6 Lari Cepat 40 Meter*

NO	CABANG OLAHRAGA	KATEGORI	JUMLAH (ANAK)
1.	Tenis Lapangan	Sangat Potensial	2
		Potensial	3
		Cukup Potensial	5
		Kurang Potensial	-
		Tidak Potensial	-

Tabel 13 Data Hasil Identifikasi Bakat Olahraga Pada Anak Usia 11-15 Tahun di RTC Lahat.

### 1. Identifikasi Bakat Cabang Olahraga Tenis Lapangan

Data identifikasi bakat cabang olahraga tenis lapangan pada anak usia 11-15 tahun di RTC Lahat adalah sebagai berikut:



Gambar 7 Grafik Identifikasi Bakat Cabang Olahraga Tenis Lapangan

Berdasarkan grafik diatas menunjukkan bahwa dengan dilakukannya 6 macam tes modifikasi identifikasi bakat *sport search* yaitu tes tinggi badan, lempar tangkap bola tenis, lempar bola basket, loncat tegak, lari kelincahan, dan lari cepat

40 meter pada anak usia 11-15 tahun di *RTC* Lahat yang berjumlah 10 anak. Anak yang memiliki kategori sangat potensial pada cabang olahraga tenis lapangan berjumlah 2 anak, potensial 3 anak, dan cukup potensial 5 anak.

### C. Pembahasan dan Hasil Penelitian

Untuk mengetahui potensi calon atlet anak usia 11-15 tahun di *RTC* Lahat, Sumatera Selatan maka dilakukan metode tes *Sport Search* yang meliputi 10 macam tes yang dimodifikasi menjadi 6 tes yaitu: tinggi badan, lempar tangkap bola tenis, lempar bola basket, loncat tegak, lari kelincahan, dan lari cepat 40 meter. Adapun kategori-kategori potensi atlet anak usia 11-15 tahun di *RTC* Lahat, Sumatera Selatan adalah sebagai berikut:

NO	KATEGORI POTENSI ATLET	JUMLAH (ANAK)
1.	Sangat Potensial	2
2.	Potensial	3
3.	Cukup Potensial	5
4.	Kurang Potensial	-
5.	Tidak Potensial	-

*Tabel 14 Kategori Dan Jumlah Potensi Calon Atlet*

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa, anak yang memiliki kategori sangat potensial sebagai calon atlet tenis lapangan adalah sebanyak 2 anak, yang memiliki kategori potensial sebagai calon atlet sebanyak 3 anak, dan yang memiliki kategori cukup potensial sebagai calon atlet sebanyak 5 anak.

Pengidentifikasian bakat sejak dini diharapkan dapat membantu pelatih dalam menentukan program latihan yang tepat serta sesuai bagi atlet dan tentunya diharapkan dapat membantu atlet menuju ke langkah penguasaan yang lebih

tinggi sesuai dengan bakat cabang olahraga tenis lapangan yang dimiliki. Serta, pengidentifikasian bakat ini diharapkan dapat membantu pembina dalam mencapai efektivitas dan efisiensi waktu atlet dalam mencapai prestasi tertinggi.

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan analisis data yang telah dilakukan dalam penelitian ini diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

Bakat olahraga yang dimiliki oleh beberapa anak usia 11-15 tahun di *RTC* Lahat adalah rata-rata potensial dengan cabang olahraga yang ditekuni mereka selama ini yaitu tenis lapangan. Dari 10 anak yang telah diidentifikasi bakatnya melalui metode *sport search* maka berikut hasilnya yaitu:

1. Anak yang memiliki kategori sangat potensial sebagai calon atlet tenis lapangan adalah sebanyak 2 anak.
2. Anak yang memiliki kategori potensial sebagai calon atlet tenis lapangan adalah sebanyak 3 anak.
3. Anak yang memiliki kategori cukup potensial sebagai calon atlet tenis lapangan adalah sebanyak 5 anak

#### **B. Saran**

Sehubungan dengan kesimpulan yang telah di jelaskan diatas, maka terdapat saran-saran yang akan diterangkan sebagai berikut:

1. Upaya serta usaha untuk mengidentifikasi bakat olahraga anak dengan menggunakan metode *sport search* sangat disarankan agar lebih dapat dikembangkan, karena metode ini sangat efektif untuk mengetahui potensi olahraga anak yang belum bahkan susah untuk diketahui.

2. Hendaknya pembinaan serta pelatihan oleh para pelatih di *RTC* Lahat, lebih ditingkatkan sesuai dengan porsi latihan masing-masing anak yang telah identifikasi bakatnya, agar anak-anak yang menjalani latihan pada cabang olahraga ini mendapatkan waktu yang efektif serta efisien dalam mencapai prestasi tertinggi.
3. Jika hal ini diperlukan, sekiranya para pembina klub tenis di *RTC* Lahat, bisa mendatangkan beberapa pelatih baru dan handal seperti para pelatih sebelumnya karena, mengingat usia beberapa pelatih yang ada sudah menginjak pada usia yang hampir maksimal dalam melatih anak-anak di klub olahraga ini

## DAFTAR PUSTAKA

- Ali Maksum. 2008. *Metode Penelitian Olahraga*. Surabaya: UNESA Press.
- Arikunto, Suharsimi, dkk. 2008. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara
- Awan, Hariono, (2006) “Metode Melatih Fisik Pencak Silat”. Yogyakarta: Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta.
- Bompa, O. Tudor. 1983. *Theory And Methodology Of Training*. Dubuque, Jowa: Kendal/Hunt Publishing Company.
- Bompa Tudor O. (1990). *Theory And Methodology Of Training*. Debuque, Iowa: Kendall/Hunt Publishing Company.CP.
- Bornemann, Rudiger, et al. 2000.*Tennis Course Volume 1: Techniques and Tactics*, English language edition. Hauppauge, NY: Barron’s Educational Series, Inc.
- Crespo, Miguel and Miley, Dave. 1998. *ITF Advanced Coaches Manual*. Roehampton, London: ITF, Ltd.
- Crespo,Miguel, Gustavo Granitto, Dave Milley. 2002. *Developing Young Tennis Player*. Canada
- Furqon H, M, Muchsin Doewes. 2002. *Pliometrik : Untuk Meningkatkan Power*. Program Pasca Sarjana : Surakarta
- Harrow, Anita J. 1977. *A Taxonomy of Psychomotor Domain*. New York: David McKay Company.
- Kriese, Chuck. 1988. *Total Tennis Training: Realizing Your Physical, Mental, and Emotional Potential*. Michigan, USA: Masters Press.
- Mansur. (2011). *Pemanduan Bakat Olahraga*. Yogyakarta: FIK UNY.
- M. Furqon H. (2008). *Mendidik Anak dengan Bermain (Buku Pegangan Guru Penjas di Sekolah Dasar)*. Surakarta: Universitas Sebalas Maret.

- Perrin, Gerald A. 1981. *Design For Sport*. Butterworths Design Series. England.  
Hal 65 s/d 69.
- Riyadi, Tamsir.1985. *Petunjuk Atletik*. Yogyakarta cetakan II. Yogyakarta.
- Rosdiani, Dini. (2012). *Perencanaan Pembelajaran Dalam Pendidikan Jasmani dan Kesehatan*. Bandung: Alfabeta.
- Scharff R, 1981. *Bimbingan Main Tennis*.Jakarta: Penerbit Mutiara Jakarta.
- Sungkowo dan Sri Haryono. “Minat dan Bakat Olahraga Siswa SD dan SMP di Kabupaten Demak Tahun 2014”. *Jurnal Media Ilmu Keolahragaan Indonesia*. 02/Th.MMXIII/Desember, 2013:2.
- Sugiyanto. 1995. *Metodologi Penelitian*. Surakarta: UNS Press.
- Sugiyono, 2013, *Metodelogi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. (Bandung: ALFABETA).
- Sugiyono (2015). *Metode Penelitian Kombinasi (Mix Methods)*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: PT Alfabet.
- Sukadiyanto. 2009. *Metode Melatih Fisik Petenis*. Universitas Negeri Yogyakarta. Yogyakarta

## LAMPIRAN

*Lampiran 1 Norma Penilaian Tes Modifikasi Sport Search Tingkat SD, SMP, SMA.*

NORMA PENILAIAN TES MODIFIKASI <i>SPORT SEARCH</i> TINGKAT SEKOLAH DASAR (SD)					KATEGORI
LTBT	LBB	LT	LK	Lari Sprint 40 m	
> 17	>5. 90	> 39	< 18.02	< 6.78	5
12-16	5.10-5.85	33-38	18.03-20.71	6.79-7.59	4
8-11	4.35-5.05	26-32	20.72-23.42	7.60-8.40	3
4-7	3.35-4.30	19-25	23.43-26.13	8.41-9.21	2
< 3	< 3.30	> 18	> 26.14	> 9.22	1

NORMA PENILAIAN TES MODIFIKASI <i>SPORT SEARCH</i> TINGKAT SEKOLAH MENENGAH PERTAMA (SMP)					KATEGORI
LTBT	LBB	LT	LK	Lari Sprint 40 m	
> 18	8.70	> 46	16.40	< 5.50	5
16-18	7.50-8.70	40-46	16.45-18.35	5.51-6.21	4
12-15	6.25-7.45	32-39	18.36-20.29	6.22-6.95	3
8-11	5.00-6.20	25-31	20.30-22.22	6.96-7.45	2
< 7	< 4.49	< 24	> 22.23	> 8.00	1

NORMA PENILAIAN TES MODIFIKASI <i>SPORT SEARCH</i> TINGKAT SEKOLAH MENENGAH ATAS (SMA)					KATEGORI
LTBT	LBB	LT	LK	Lari Sprint 40 m	
> 20	> 9.85	> 57	< 14.89	< 5.00	5
17-19	8.65-9.80	48-56	14.90-17.88	5.01-5.93	4
13-16	7.45-8.60	36-47	17.89-20.19	5.94-6.77	3
9-12	6.25-7.00	29-35	20.18-22.12	6.78-7.50	2
< 8	< 6.20	> 28	> 22.13	> 7.51	1

Keterangan Kategori:

5 (Sangat Potensial)

2 (Kurang Potensial)

4 (Potensial)

1 (Tidak Potensial)

3 (Cukup Potensial)

*Lampiran 2 Hasil Data Penelitian*

N O	NAMA	UMUR	HASIL MACAM-MACAM TES						TOTAL NILAI
			TB	LT BT	LBB	LT	LK	LK 40 M	
1	M Faris Rasiqy	15	172 cm	19	8.65	48	16.37	5.13	29
2	Wong Ara D	14	174 cm	16	8.29	46	16.35	5.29	27
3	M Razan	15	164 cm	13	7.23	39	16.79	5.78	20
4	Mahesa Dwi R	15	165 cm	12	7.19	39	18.59	5.92	19
5	Rifqi Latando	15	170 cm	11	6.97	40	18.63	6.19	20
6	Dzaki Latando	12	162 cm	12	6.22	38	19.80	6.27	17
7	M Farrel R	11	159 cm	15 (S D)	5.75 (SD)	32 (SD)	20.31 (SD)	6.65 (SD)	22
8	M Daffa S	11	160 cm	17 (S D)	5.37 (SD)	34 (SD)	21.44 (SD)	6.54 (SD)	24
9	Renaldi Akbar	13	170 cm	14	2.48	38	19.76	6.32	19
10	Ade Arya P	14	168 cm	12	7.85	41	17.22	6.24	22

Keterangan Total Nilai:

26-30 (Sangat Potensial)      11-15 (Kurang Potensial)

21-25 (Potensial)              6-10 (Tidak Potensial)

16-20 (Cukup Potensial)

*Lampiran 3 Dokumentasi*



